

p-ISSN : 2597-8977

e-ISSN : 2597-8985

**A. Hartati**

SMP Negeri 3 Barebbo

**Yusminah Hala**

Universitas Negeri Makassar

**A. Mushawwir Taiyeb**

Universitas Negeri Makassar

PERBANDINGAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 BAREBBO KABUPATEN BONE YANG DIAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan motivasi belajar IPA Biologi antara yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2015/2016, (2) mengetahui perbedaan hasil belajar IPA Biologi antara yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional (2) Terdapat perbedaan hasil belajar Biologi antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci:** Kooperatif Tipe STAD, Konvensional, Motivasi dan Hasil Belajar.

**Abstract:** This study aims: (1) to know the difference of learning motivation of IPA Biology that is taught by STAD type cooperative learning model and that is taught by conventional learning in grade VII student of SMP Negeri 3 Barebbo Bone Regency of academic year 2015/2016, (2) to know the difference of IPA Biology learning outcomes between those who is taught by STAD type cooperative learning model and is taught with conventional learning model in grade VII students of SMP Negeri 3 Barebbo Bone Regency 2015/2016 academic year. This research is a quasi experiment research. The population in this study are all students of class VII SMP Negeri 3 Barebbo. This research is done in the even semester of the school year 2015/2016. The results showed that (1) There was a difference of learning motivation between students who were taught by STAD type cooperative learning model and conventional learning. (2) There was difference of Biology learning outcomes between students who were taught by STAD type cooperative learning model with konventional learning.

**Keyword:** Cooperative Type STAD, Motivation, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Bidang studi IPA biologi sebagai bagian dari ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan objek mata pelajaran yang menarik dan lebih banyak memerlukan pemahaman daripada penghafalan. Pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami konsep biologi. Pendidikan biologi diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik pada pemahaman yang lebih mendalam. Namun, kenyataannya biologi sering di pandang sebagaisuatu ilmu yang abstrak oleh peserta didik dengan teori dan soal-soal yang sulit.

Guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Akan tetapi berdasarkan pengalaman yang diperoleh di lapangan, pembelajaran yang disajikan oleh guru di kelas masih menggunakan metode yang monoton misalnya metode ceramah. Dengan menggunakan metode yang monoton seperti itu, mengakibatkan paradigma mengajar masih tetap dipertahankan dan belum berubah menjadi paradigma membelajarkan siswa.

Kenyataan tersebut juga tampak berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Barebbo, dengan melakukan wawancara kepada guru biologi, diperoleh data hasil belajar biologi pada umumnya masih rendah, dengan nilai rata-rata 68 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70. Dapat disimpulkan nilai rata-rata peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar biologi peserta didik berdasarkan wawancara kepada guru biologi adalah model dan metode pembelajaran biologi kurang bervariasi. Dalam pembelajaran biologi lebih dominan menggunakan pembelajaran secara konvensional. Metode mengajar yang sering dilakukan ceramah, mencatat, mengerjakan soal, dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi, menjelaskan rumus, memberi contoh soal, dan memberikan pekerjaan rumah (PR), sehingga peserta didik saat pembelajaran menjadi penerima informasi pasif. Proses belajar mengajar harusnya diarahkan agar peserta didik memahami konsep biologi, kenyataan di lapangan peserta didik lebih banyak belajar dengan menerima, mencatat, dan menghafal pelajaran. Hal inilah yang membuat peserta didik kurang aktif senang belajar biologi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2006) mengatakan, saat guru mengajar hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Peserta didik harus diarahkan agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Dengan demikian berarti bahwa seharusnya yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa bukan guru. Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan masih banyak yang terjadi sebaliknya. Dengan demikian, perlu adanya suatu perubahan strategi pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher centered) menjadi berpusat pada siswa (student centered). Pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna.

Pembenahan proses belajar mengajar biologi yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah suasana pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik mudah memahami dan menguasai konsep biologi serta menerapkannya dalam keidupan sehari-hari. Salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memusatkan pembelajaran pada siswa sehingga siswa lebih aktif sehingga siswa lebih memiliki motivasi untuk belajar yang

akan berimbang pada tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu cara untuk mengkonstruksikan pengetahuan baru dari pengetahuan lama yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa membentuk suatu kesinambungan sehingga peserta didik menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*) dan diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu, membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik agar tertarik pada bidang studi yang dipelajarinya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2015/2016 yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD? (2) Bagaimana motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2015/2016 yang diajar dengan model pembelajaran konvensional? (3) Adakah perbedaan motivasi belajar IPA Biologi antara yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2015/2016? (4) Bagaimana hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2015/2016 yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD? (5) Bagaimana hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2015/2016 yang diajar dengan pembelajaran konvensional? (6) Adakah perbedaan hasil belajar IPA Biologi antara yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang diajar dengan pembelajaran konvensional siswa kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2015/2016?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2015/2016 yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) Untuk mengetahui motivasi belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2015/2016 yang diajar dengan pembelajaran konvensional. (3) Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar IPA Biologi antara yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2015/2016. (4) Untuk mengetahui hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2015/2016 yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (5) Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2015/2016 yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (6) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA Biologi antara yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2015/2016?

## METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Quasy-Eksperimen*. Dalam penelitian ini terdapat 1 kelompok yang diberi perlakuan yaitu diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta 1 kelompok sebagai kontrol yaitu pembelajaran dilakukan secara konvensional.

Desain yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Non-equivalen Control Group Design* yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Desain Penelitian**

Pretest	Perlakuan	Posttest
O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2010)

**Keterangan:**

X<sub>1</sub>: Model pembelajaran STAD

X<sub>2</sub> : Model Pembelajaran Konvensional

O<sub>1</sub> : Pretest pada kelompok yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD

O<sub>2</sub> : Posttest pada kelompok yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional

O<sub>3</sub> : Pretest pada kelompok yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD

O<sub>4</sub> : Posttest pada kelompok yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh rombel kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 2 rombel. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil 2 rombel dari 2 rombel siswa SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone pada tahun pelajaran 2015/2016. Dimana satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka instrumen utama yang digunakan adalah angket dan tes hasil belajar.

Sedangkan untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan teknik analisis statistik deskriptif

**HASIL DAN PEMBAHASAN****1. Hasil****a. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Pembelajaran Konvensional**

Penilaian motivasi belajar peserta didik diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar. Angket motivasi terdiri dari 40 butir pernyataan positif maupun pernyataan negatif, kemudian peserta didik diminta memberikan jawaban dan setiap jawaban diberikan skor 1 sampai 5. Hasil perolehan data motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016, dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Konvensional**

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Maksimum	107,00
2	Nilai Minimum	68,00
3	Rata-rata	86,75
4	Standar Deviasi	10,907
5.	Variasi	118,968

Pada Tabel 2 menunjukkan nilai motivasi belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 model Pembelajaran Konvensional. Nilai terendah

motivasi belajar peserta didik adalah 68 dan nilai tertinggi 107. Nilai rata-rata sebesar 86,75 dengan standar deviasi sebesar 10,907. Distribusi nilai motivasi belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Konvensional setelah dikelompokkan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah pada Tabel 3

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Konvensional**

Nilai	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
161– 200	Sangat Tinggi	0	0
121– 160	Tinggi	0	0
81– 120	Rendah	16	51,61
40 – 80	Sangat Rendah	15	48,39

Sumber: Sugiyono (2010)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa distribusi nilai motivasi belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Konvensional pada umumnya dikategorikan rendah dan sangat rendah, yakni sebesar 51,61 % dan 48,39%.

#### **b. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Penilaian motivasi belajar peserta didik diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar. Angket motivasi terdiri dari 40 butir pernyataan positif maupun pernyataan negatif, kemudian peserta didik diminta memberikan jawaban dan setiap jawaban diberikan skor 1 sampai 5. Hasil perolehan data motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dilihat pada Tabel 4

**Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Maksimum	130,00
2	Nilai Minimum	89,00
3	Rata-rata	112,03
4	Standar Deviasi	10,081
5.	Variasi	101,632

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai motivasi belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD. Nilai terendah motivasi belajar peserta didik adalah 89 dan nilai tertinggi 130. Nilai rata-rata sebesar 112,03 dengan standar deviasi sebesar 10,081. Distribusi nilai motivasi belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD setelah dikelompokkan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah pada Tabel 5.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Nilai	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
161– 200	Sangat Tinggi	0	0
121– 160	Tinggi	3	9,68
81– 120	Rendah	28	90,32
40– 80	Sangat Rendah	0	0

Sumber: Sugiyono (2010)

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa distribusi nilai motivasi belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori tinggi dan rendah yakni 9,68% dan 90,32%.

### c. Deskripsi Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Konvensional.

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian hasil belajar Biologi peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional*. Berdasarkan skor hasil belajar yang diperoleh peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran konvensional dapat dilihat pada Tabel 6

**Tabel 6 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Konvensional**

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Maksimum	13,00
2	Nilai Minimum	5,00
3	Rata-rata	7,44
4	Standar Deviasi	1,831
5.	Variasi	3,351

Sumber: Data Peneliti

Pada Tabel 6 menunjukkan hasil belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Konvensional. Nilai terendah peserta didik adalah 5 dan nilai tertinggi 13. Nilai rata-rata sebesar 7,44 dengan standar deviasi sebesar 1,831. Distribusi nilai hasil belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016. Model Pembelajaran Konvensional setelah dikelompokkan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah pada Tabel 7.

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 pada Model Pembelajaran Konvensional**

Nilai	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
90-100	Sangat Tinggi	0	0
80-90	Tinggi	0	0
65-79	Sedang	0	0
55-64	Rendah	1	3,23
0-54	Sangat Rendah	30	96,77

Sumber: Kemendikbud (2014)

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa distribusi nilai hasil belajar peserta didik pada umumnya dikategorikan sangat rendah dan rendah pada model pembelajaran konvensional, dimana kategori sangat rendah sebesar 96,77% dan rendah sebesar 3,23%.

#### **d. Deskripsi Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian hasil belajar Biologi peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Berdasarkan skor hasil belajar yang diperoleh peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat dilihat pada Tabel 8

**Tabel 8 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Maksimum	18
2	Nilai Minimum	14
3	Rata-rata	15,65
4	Standar Deviasi	1,142
5.	Variasi	1,303

Pada Tabel 8 menunjukkan hasil belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD. Nilai terendah peserta didik adalah 14 dan nilai tertinggi 18. Nilai rata-rata sebesar 15,65 dengan standar deviasi sebesar 1,142. Distribusi nilai hasil belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD setelah dikelompokkan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah pada Tabel 9.

**Tabel 9 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Nilai	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
90-100	Sangat Tinggi	2	6,45
80-90	Tinggi	14	45,16
65-79	Sedang	15	48,39
55-64	Rendah	0	0
0-54	Sangat Rendah	0	0

Sumber: Kemendikbud (2014)

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa distribusi nilai hasil belajar peserta didik pada umumnya dikategorikan cukup, tinggi dan sangat tinggi pada model pembelajaran kooperatif Tipe STAD, dimana kategori sangat tinggi sebesar 6,45%, kategori tinggi sebesar 45,16% dan kategori sedang sebesar 48,38%.

#### **e. Analisis Statistik Inferensial Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Model Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dipaparkan pada Bab II, dalam hal ini uji-t independent dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis ini adalah data yang diperoleh harus berdistribusi normal serta mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu sebelumnya diadakan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji *kolmogorov-smirnov*test diperoleh nilai sig (2-tailed) yang diajar dengan pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dengan nilai sig = 0,200 > sig ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini berarti bahwa signifikansi untuk kedua model pembelajaran tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga populasi berasal dari distribusi normal.

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki varians yang sama atau homogen. Hasil pengolahan data dengan menggunakan teknik *levens test*, diperoleh nilai sig = 0,333 > sig  $\alpha = 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD memiliki varians yang sama atau homogen.

#### 3) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas varians maka dilakukan pengujian statistik uji- t independent untuk menguji hipotesis penelitian diperoleh nilai sig (0,000) <  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik pada kelas yang diajar dengan pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD lebih tinggi dari rata-rata motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dengan mean difference = 25,282.

### **f. Analisis Statistik Inferensial Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2015/2016 Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai sig dari kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dengan nilai sig = 0,211 > sig ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini berarti bahwa signifikansi untuk kedua model pembelajaran tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga populasi berasal dari distribusi normal.

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki varians yang sama atau homogen. Hasil pengolahan data dengan menggunakan teknik *levens test*, diperoleh nilai sig = 5,291 > sig  $\alpha = 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas yang diajar dengan pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD memiliki varians yang sama atau homogen.

#### 3) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas varians maka dilakukan pengujian statistik uji- t independent untuk menguji hipotesis penelitian diperoleh nilai sig (0,000) <  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Biologi peserta didik pada kelas yang diajar dengan model Pembelajaran

pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model kooperatif Tipe STAD lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dengan mean difference = 8,208.

## 2. Pembahasan

### a. Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik Antara Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai motivasi belajar peserta didik, pada kelas yang dibelajarkan dengan model Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* adalah 130 (kategori tinggi) sedangkan kelas yang dibelajarkan dengan model *pembelajaran konvensional* adalah 107 (kategori rendah). Rata-rata motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* sangat tinggi daripada motivasi belajar kelas yang menggunakan model *pembelajaran konvensional*. Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa model *pembelajaran kooperatif tipe STAD* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan Nurhadi (2004) bahwa: Dalam pendekatan konstruktif, atas dasar teori bahwa proses pembelajaran menggunakan model kooperatif secara efektif dengan harapan peserta didik akan lebih muda menemukan dan memahami konsep-konsep yang telah diberikan oleh guru dan mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut, sehingga ide-ide, gagasan-gagasan dan pendapat-pendapat muncul di kalangan peserta didik sehingga peserta didik mengalami suatu proses pengalaman nyata berdasarkan lingkungan dalam pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk mengembangkan intraksi sosialnya yang saling asah, asih, dan asuh. Anak yang memiliki daya tangkap yang rendah dapat dibantu oleh peserta didik yang lain dengan daya tangkap yang tinggi. Jadi di dalam pembelajaran kooperatif siswa dinyatakan semua aktif dalam proses pembelajaran. Cuma yang terpenting disini adalah dituntut profesionalisme dan peran guru sebagai motivator, aktor, fasilitator dan dinamisator dalam mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pernyataan angket motivasi belajar yaitu peserta didik senang membaca buku yang berkaitan dengan Biologi, model pembelajaran yang digunakan guru membantu peserta didik lebih cepat memahami pelajaran, peserta didik belajar Biologi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, pujian yang diberikan guru menambah semangat peserta didik giat belajar Biologi, bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Sardiman (2011), menyatakan bahwa motivasi akan bertambah apabila belajar disertai rasa senang/puas. Kepuasan yang dimaksud adalah perasaan gembira, perasaan ini dapat menjadi positif jika mendapatkan penghargaan terhadap peserta didik. Penguatan yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada peserta didik sangat penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada setiap materi pelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran (AbdorrakhmanGinting, 2008). Motivasi dalam belajar sangat dapat dikaitkan dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut perspektif motivasi, aktivitas-aktivitas pembelajaran kooperatif jika diterapkan dengan tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang di dalamnya setiap anggota kelompok berkeyakinan bahwa mereka bisa sukses mencapai tujuan tersebut (Huda, 2013). Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran kooperatif sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

## b. Perbandingan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar peserta didik, pada kelas yang dibelajarkan dengan model Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* adalah 15,56 (kategori sangat tinggi) sedangkan kelas yang dibelajarkan dengan model *pembelajaran konvensional* adalah 7,44 (kategori rendah). Rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* sangat tinggi daripada hasil belajar kelas yang menggunakan model *pembelajaran konvensional*. Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa model *pembelajaran kooperatif tipe STAD* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan Koes Supriyono (dalam Manurung:2010) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dua dampak sekaligus pada diri siswa, yakni dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampaksertaan (*naturance effect*). Dampak instruksional dari model tipe STAD yaitu konsep dapat lebih mudah dipahami dengan memancing keterampilan untuk dapat menjelaskan konsep ke siswa yang belum paham dalam kelompoknya, membuat saling ketergantungan yang positif, dan menumbuhkan kebersamaan antar siswa. Sedangkan dampak sertaan (*naturance effect*) yaitu menimbulkan kesadaran akan perbedaan dalam kelompoknya, adanya saling toleransi atas perbedaan, dan menumbuhkan kepekaan sosial terhadap teman sekelompoknya.

Berdasarkan hasil uji t independent diperoleh nilai signifikansi  $p = 0.001$  dimana  $p < 0.05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *kooperatif Tipe STAD* dan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan *model pembelajaran konvensional*. Beberapa alasan mengapa nilai hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model konvensional adalah Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang berstruktur (Lie, 2004). Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam suatu kelompok kecil dan dikehendaki untuk saling memberi penjelasan yang baik, mengajukan pertanyaan yang benar.

Menurut Muslimin dkk (2000), pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu menurut Wina (2006), model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai. Sementara menurut Anita dalam Cooperative Learning (2007), model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok serta di dalamnya menekankan kerjasama. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta mengembangkan keterampilan sosial.

Meskipun demikian, tidak semua peserta didik yang memiliki motivasi tinggi berbanding lurus dengan nilai hasil belajarnya. Ada beberapa peserta didik yang memiliki motivasi lebih rendah dari peserta didik lain tetapi memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi berprestasi peserta didik tinggi, tetapi jika tidak ditunjang oleh faktor lain misalnya kompetensi guru dalam mengajar, sarana dan prasarana sekolah khususnya mata pelajaran Biologi. Pada dasarnya motivasi merupakan penilaian pribadi yang diperoleh peserta didik hanya dalam proses pembelajaran, tapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak.

Motivasi belajar merupakan faktor internal dalam diri peserta didik yang dapat menunjang pembelajaran, sehingga hasil belajar bisa meningkat. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar yang tinggi akan membentuk peserta didik untuk memiliki tanggung jawab dan ketekunan

terhadap tugas yang diberikan oleh guru, selalu berinovasi, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu pelajaran dan berusaha untuk unggul pada bidang tertentu.

Data hasil belajar peserta didik yang masuk kategori baik, kemampuan berpikir kritis kategori baik sedangkan motivasi belajarnya sangat tinggi, tetap membuktikan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar. Jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajarnya akan semakin tinggi tentunya tetap ditunjang dengan faktor eksternal. Pada proses pembelajaran di sekolah sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah. Namun ada peserta didik yang walaupun kemampuan intelegensinya relative rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relative tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa intelegensi bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang.

Proses pembelajaran akan semakin efektif jika motivasi belajar peserta didik menjadi perhatian guru. Tentunya faktor internal harus dibarengi dengan faktor eksternal yang mendukung. Hal ini menjadi tugas bersama para pelaku pendidikan tinggi guru, peserta didik, sekolah dan masyarakat agar pendidikan yang berkualitas, mampu membentuk generasi penerus yang survive dalam berbagai kompetensi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data baik secara deskriptif maupun inferensial, dan pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone yang diajar dengan pembelajaran konvensional berada pada kategori rendah.
2. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori rendah.
3. Terdapat perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dengan pembelajaran konvensional.
4. Hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone yang diajar dengan model pembelajaran konvensional berada pada kategori cukup.
5. Hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Barebbo Kabupaten Bone yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori tinggi.
6. Terdapat perbedaan hasil belajar biologi antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dengan pembelajaran konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Satrio Nugroho. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA kelas V SDN Kebonduren 02 Ponggok Kabupaten Blitar*. Jakarta: Grasindo.
- Anderson, L.W., & Krathwohl, D. R. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendana.
- Arends, R.L. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill Company.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haling, A. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamdu & Agustina. (2011). *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 12 No.1 April 2011.

- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA University Press.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Khaeruddin, 2005. *Pembelajaran Sains (IPA) Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: UNM Press.
- Manurung. 2010. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sholikhah, Alimatus. 2010. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika melalui Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Portofolio*. Surakarta: Skripsi Studi S-1 FKIP UMS (Tidak Diterbitkan).
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Statistik.
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sumargi, Marhaeni, & Widiartini. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Bedulu*.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, B.H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, WS. 1982. *Psikologi pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.

Received 25 Juni 2017

Accepted, 20 Agustus 2017

**A. Hartati**

Guru SMP Negeri 3 Barebbo di kabupaten Bone Sulawesi selatan, saat ini aktif dalam kegiatan Guru IPA yang tergabung dalam MGMP Kabupaten Bone

**Yusminah Hala**

Guru Besar di jurusan Biologi FMIPA UNM, aktif dalam berbagai penelitian terkhusus mengenai strategi pembelajaran dan evaluasi dalam pendidikan, dapat dihubungi melalui pos-el: [yushala12@gmail.com](mailto:yushala12@gmail.com)

**Mushawwir Taiyeb**

Dosen di Jurusan Biologi FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian terkhusus pada bidang fisiologi hewan dan yang terkait dengan pembelajarannya, dapat dihubungi melalui pos-el: [mtaiyeb333@gmail.com](mailto:mtaiyeb333@gmail.com)